

## **ANALISIS PRODUKSI KELAPA SAWIT DI DESA KARYA BERSAMA KECAMATAN PASANGKAYU KABUPATEN PASANGKAYU**

### **Analysis Of Palm Oil Production In Karya Bersama Village Pasangkayu, Subdistrict Pasangkayu Regency**

**Herdiansyah<sup>1)</sup>, Made Antara<sup>2)</sup>, Moh Alfit A. Alaihi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu  
E-mail: [Herdiansyahonar@gmail.com](mailto:Herdiansyahonar@gmail.com), [yasinta90287@gmail.com](mailto:yasinta90287@gmail.com), [muh.alfhit@gmail.com](mailto:muh.alfhit@gmail.com).

#### **ABSTRACT**

Production of oil palm farmers. One of the factors to achieve maximum production is the large number of productive trees. Oil palm production can be maintained and even increased by taking into account several factors including: the number of productive oil palm trees, the age of the plant, the various types of fertilizers used, and the labor used in oil palm farming. This is the basis for this research. This research was conducted in Karya Bersama Village, Pasangkayu District, Pasangkayu Regency. The location of the research was determined purposely (porpositive) with the consideration that this village is one of the oil palm producing areas in the Pasangkayu District. The research was conducted in February - April 2020. Respondents in this study were oil palm farmers who had productive plants, then the determination of respondents was carried out using the Census method according to As many as 30 populations of oil palm plants that were already in production were used as the sample studied, thus the samples taken were 30 respondents on oil palm plants that were already in production. This study uses data sourced from primary data and secondary data, primary data is obtained by means of observation and direct interviews with farmers who are assisted by a questionnaire while secondary data is obtained from the Central Bureau of Statistics, Plantation Office of West Sulawesi Province, BPP Office, Pasangkayu District. , Plantation Office of Pasangkayu Regency. This study uses the Cobb-Douglas production function analysis method. Knowing the production factors that influence oil palm production in Karya Bersama Village, Pasangkayu District, Pasangkayu Regency. Based on the results of the production analysis from the research results, it can be concluded that the value of  $F_{count} = 21.446 > F_{table} = 2.76$  at the probability level of 5% ( $\alpha = 0.05$ ), which means that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and ( $H_1$ ) is accepted automatically. simultaneous (jointly) production factors influence the production of Palm Oil in Karya Bersama Village, Pasangkayu District, Pasangkayu Regency Partially the Number of Trees variable has a significant effect on Oil Palm production in Karya Bersama Village, Pasangkayu District, Pasangkayu Regency, while the Land Area, Labor Force, and Fertilizer affects oil palm production in Karya Bersama Village, Pasangkayu District, Pasangkayu Regency.

**Keywords** : Analysis Production, Palm Oil, and Cobb-Douglas

#### **ABSTRAK**

Faktor-faktor produksi kelapa sawit yang berperan dalam menentukan tingkat produksi petani kelapa sawit. Salah satu faktor untuk mencapai produksi yang maksimal ialah faktor banyaknya jumlah pohon Produktif. Produksi kelapa sawit dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya: jumlah pohon kelapa sawit yang masih produktif, umur tanaman, berbagai jenis pupuk yang digunakan, serta tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit, Hal inilah yang mendasari sehingga penelitian ini perlu

untuk dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (porpositive) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil Kelapa sawit di Kecamatan Pasangkayu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - April 2020. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki tanaman yang berproduksi, kemudian penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sensus menurut (Sugiono, 2008), Sampling sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota atau populasi dengan tanaman kelapa sawit yang sudah berproduksi sebanyak 30 populasi digunakan sebagai sampel yang diteliti, dengan demikian sampel yang diambil sebanyak 30 responden pada tanaman kelapa sawit yang sudah berproduksi. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data skunder, Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani yang dibantu daftar pertanyaan (questionnaire) sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat, Kantor BPP Kecamatan Pasangkayu, Dinas Perkebunan Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan metode analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Mengetahui faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Berdasarkan hasil analisis produksi dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 21,446 > F_{tabel} = 2,76$  pada taraf probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima secara simultan (bersama-sama) faktor-faktor produksi memengaruhi produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Secara parsial variabel Jumlah Pohon berpengaruh nyata terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu, sementara Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pupuk berpengaruh terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

**Kata Kunci** : Analisis Produksi, Kelapa Sawit, dan Cobb-Douglas.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan nnegara agraris dimana pertanian masih menjadi pilar penting kehidupan dan perekonomian penduduknya. Peran pertanian bukan hanya untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduknya yang cukup besar namun juga mendominasi kegiatan ekspor suatu negara. Salah satu produksi perkebunan terbesar indonesia saat ini adalah kelapa sawit. Produksi kelapa sawit indonesia sekarang ini memenuhi 40% kebutuhan komsumsi dunia. Bidan pertanian ini menjadi bidang yang sangat menunjang bagi perekonomian indonesia dan menyumbang devisa bagi Negara (Rosyidi, 2004).

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian masih menjadi pilar penting bagi kehidupan dan perekonomian penduduknya. Peran pertanian bukan hanya untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduknya yang cukup besar namun juga

mendominasi kegiatan ekspor suatu negara. Salah satu produksi perkebunan terbesar Indonesia saat ini adalah kelapa sawit. Produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 40 persen kebutuhan komsusmsi dunia. Bidang pertanian ini menjadi bidang yang sangat menunjang bagi perekonomian Indonesia dan menyumbang devisa negara (Rosyidi, 2009).

Kelapa sawit merupakan komoditas primadona perekonomian indonesia dimana pada metode tahun 2002-2012 telah mampu memberikan penerimaan negara sebesar Rp. 30,73 triliun dan devisa negara sebesar 21,30% pada tahun 2012 sehingga menempatkan indinesi sebagai produsen crude palm oil (CPO) terbesar ke dua setelah malaysia (Sipayung, 2013). Sementara itu luas perkebunan kelapa sawit di aceh juga mengalami peningkatan dari 287 ribu hektar pada tahun 2008 menjadi 358 ribu hektar pada tahun 2012 (Anonymous, 2013).

Sebagai negara pertanian, Indonesia berpeluang untuk menjadi market leader pada berbagai komoditi pertanian. Peluang dan prospek pasar agroindustry cukup terbuka lebar, tergantung bagaimana cara menggarap dan memanfaatkan yang ada. Sangat dipahami bahwa pembangunan agribisnis kelapa sawit merupakan industri yang diyakini bisa membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun (Pahan, 2006).

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidaklah sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu kecukupan faktor produksi pun turut sebagai penentu pencapaian produksi. Menurut Sasongko (2010) keberhasilan budidaya suatu jenis komoditas tergantung pada kultivar tanaman yang ditanam, agroteknologi/lingkungan tempat tumbuh tempat melakukan budidaya tanaman dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani/pengusaha tani. Menurut Daniel (2002) proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang diperlukan terpenuhi, persyaratan ini lebih dikenal faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan skill atau manajemen. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lainnya. Kalau salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor tersebut diatas (Asnil dkk, 2010). Faktor-faktor produksi merupakan sesuatu yang mutlak harus tersedia yang akan lebih sempurna kalau syarat kecukupan pun dapat terpenuhi. Menurut Sudarsono produksi adalah hubungan antara Faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang pertanian.

Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja (Sudarsono, 1990).

Euler (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya di Kecamatan Tapung Dan Hilir Kabupaten Kampar.

Ilham dan Maryam (2014) Dalam penelitiannya Berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur,

Hasil Penelitian Willy Dan Iskandar (2014) Bahwa Umur Tanaman Tenaga Kerja Penen, Curah Hujan, Dan Hari Hujan Berpengaruh Nyata Terhadap Produksi Kelapa Sawit Dengan Nilai Koefisien Determinasi Sebesar 79,8%.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan komoditas lain terutama terjadi di Sumatera dan Kalimantan. Untuk seluruh Indonesia, pada tahun 1986 luas pertanaman kelapa sawit hanya sekitar 593.800 ha, semenjak tahun 2001 sampai 2006 perkembangan luas tanaman kelapa sawit yaitu: 4.713.000 (2001); 5.067.000 ha (2002); 5.239.000 ha (2003); 5.284.000 ha (2004); 5.454.000 ha (2005) dan 6.074.000 ha (2006) (Ditjen Perkebunan, 2007).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati lainnya. Kelapa sawit mempunyai peranan yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan, kelapa sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng, komoditas andalan ekspor nonmigas dan mampu menciptakan lapangan kerja (Putranto, 2012).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan minyak nabati disamping tanaman kacang-kacangan dan jagung, pengolahan terhadap buah sawit akan

diproleh produk utama yang berupa CPO (Crude Palm Oil), dan produk sampingannya tempurung, ampas, dan tandang kosong. CPO dapat di gunakan sebagai bahan baku untuk industri minyak goreng, mentega, dan sabun (Setyamidjaja, 2006).

Sulawesi Barat adalah Provinsi hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi yang dibentuk pada 5 Oktober 2004 ini berdasarkan UU No 26 Tahun 2004, memiliki iklim dan tipeologi tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jac) berikut tabel yang menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas, kelapa sawit pada Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2014-2018.

Faktor-faktor produksi kelapa sawit yang berperan dalam menentukan tingkat produksi petani kelapa sawit. Salah satu faktor untuk mencapai produksi yang maksimal ialah faktor banyaknya jumlah pohon Produktif. Produksi kelapa sawit dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya: jumlah pohon kelapa sawit yang masih produktif, umur tanaman, berbagai jenis pupuk yang digunakan, serta tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit, Hal inilah yang mendasari sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh jumlah pohon produktif, umur tanaman, pupuk, dan tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Karya Bersama, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh jumlah pohon produktif, umur tanaman, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu

Kabupaten Pasangkayu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (porpositive) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil Kelapa sawit di Kecamatan Pasangkayu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - April 2020.

Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki tanaman yang berproduksi, kemudian penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sensus menurut (Sugiono, 2008), Sampling sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota atau populasi dengan tanaman kelapa sawit yang sudah berproduksi sebanyak 30 populasi digunakan sebagai sampel yang diteliti, dengan demikian sampel yang diambil sebanyak 30 responden pada tanaman kelapa sawit yang sudah berproduksi.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data skunder, Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani yang dibantu daftar pertanyaan (questionnaire) sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat, Kantor BPP Kecamatan Pasangkayu, Dinas Perkebunan Kabupaten Pasangkayu.

**Analisis Data.** Penelitian ini menggunakan metode analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Mengetahui faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. digunakan analisis Cobb-Douglas yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \ln \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \ln \beta_4 X_5 + u_1$$

Pada persamaan diatas terlihat bahwa hubungan antara output dan input yang terlibat dalam proses produksi tidak linear, sehingga sulit dianalisis. Oleh karena itu harus di linearkan terlebih dahulu dengan menirasfonnasikan bentuk logaritma natural (ln atau log) sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + \ln \beta_4 X_4 + \ln \beta_5 X_5 + u_1$$

Di mana :

- Y = Produksi kelapa sawit (Kg)
- X1 = Jumlah Pohon Produktif (Ha)
- X2 = Umur Tanaman
- X3 = Pupuk Phoska
- X4 = Pupuk KCL
- X5 = Tenaga Kerja
- b0 = Intersep (*Konstanta*)
- $\beta_1 - \beta_5$  = Parameter yang diduga (*Koefisien regresi yang akan di estimasi*)
- $\mu$  = Kesalahan pengganggu (*disturbance term*).

Mengetahui ketetapan model digunakan koefisien determinas ganda ( $R^2$ ) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

- JKR = Jumlah Kuadrat Regresi
- JKT = Jumlah Kuadrat Total

Pengaruh semua variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan statistic uji F (Overall Test) dengan rumus :

$$Y = F_{hit} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

- KTR = Kuadrat Tengah Regresi
- KTS = Kuadrat Tengah Residual

Bentuk Hipotesis :

Ho :  $b_i = 0$  Artinya bahwa faktor-faktor yang diamati tidak berpengaruh terhadap produksi.

H<sub>1</sub> : minimal satu  $b_i \neq 0$  Artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

- a. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho di tolak artinya variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat  $\alpha$  tertentu

- b. jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka Ho diterima artinya variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat  $\alpha$  tertentu.

Adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t (t-test) dengan rumus:

$$T_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

- t hit = Uji t (Student test)
- $b_i$  = Nilai Koefisien regresi dari variabel ke-i
- $s_{b_i}$  = Standar deviasi variabel ke - i

Bentuk Hipotesis :

1. Ho:  $b_1 = 0$ , artinya bahwa faktor-faktor yang diamati tidak berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.
2. H<sub>1</sub>:  $b_1 \neq 0$  artinya bahwa faktor-faktor diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan Ketentuan

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat  $\alpha$  tertentu.
2. jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat  $\alpha$ . Tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Berdasarkan hasil wawancara observasi dari 30 responden di Desa Karya Bersama menggunakan quisioner atau daftar pertanyaan, diperoleh karakteristik petani responden yang berbeda-beda, Adapun karakteristik petani responden yang akan di bahas pada penelitian ini meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani. menurut Rosman, secara umum petani berada pada usia produktif dimana berada pada kisaran usia 15-55 (Rosman, 2000).

**Umur Responden.** Pada umumnya umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang baik secara fisik maupun mental. Pada umumnya responden yang berusia relatif muda usianya serta sehat jasmani dan rohaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, lebih gesit dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi atau ide-ide baru dalam upaya memajukan usahatani yang dikelolanya. Petani yang memiliki umur muda relative memiliki kemampuan fisik lebih kuat serta semangat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

**Tingkat Pendidikan Responden**  
Kemampuan petani dalam mengelola usahatani sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki petani semua lebih mudah menerima adopsi teknologi baru yang berkaitan dengan kegiatan seseorang, karena tidak semua kegiatan usahatani membutuhkan pendidikan yang tinggi, tetapi lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki serta adanya penyuluhan yang berhubungan dengan usahatani tersebut.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga misalnya istri dan anak sangat mendukung dalam mengelola usahatani. Adanya perubahan jumlah tanggungan keluarga petani responden juga memengaruhi responden dalam kehidupan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam berusahatani. Kelebihannya tanggungan keluarga ini dapat mengurangi pengeluaran biaya produksi terutama berupa sumbangan dari keluarga selama proses produksi sedangkan kekurangan dari jumlah tanggungan keluarga ini dapat mempengaruhi aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang akibat dari beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Karya Bersama sangat berpengaruh terhadap usahatani yang dikelolanya dan juga berpengaruh pada kehidupan keluarganya.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha yang mempunyai hubungan erat dengan dan tingkat pendidikan petani. Lamanya pengalaman usahatani seorang petani untuk suatu jenis tanaman akan mempengaruhi tindakan budidaya yang diberikan sebagai perlakuan. Semakin lama petani menekuni dibidang pekerjaan, cenderung akan semakin mahir. pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatani. petani yang berpengalaman umumnya lebih terampil dalam melakukan aktifitas usahatani

**Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.** Usaha untuk memaksimalkan produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan Faktor-faktor produksi secara optimal. Faktor-faktor produksi yang diteliti dalam usahatani Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama antara lain: Jumlah Pohon (X1), Umur Tanaman (X2), Pupuk (X3). Tenaga Kerja (X4). Faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu dalam penelitian ini menggunakan analisis fungsi produksi Cob-Douglas, dimana variabel tidak bebas (Y) adalah produksi Kelapa Sawit dan variabel bebas (X) adalah Jumlah Pohon, Umur Tanaman, pupuk dan Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian, tanaman kelapa sawit yang dimiliki oleh responden pada umumnya masih berumur produktif, 5-7 tahun. Jumlah rata-rata umur tanaman yang dimiliki responden yaitu 6 tahun. Tanaman kelapa sawit yang berumur produktif dapat meningkatkan produksi usahatani kelapa sawit dibandingkan dengan umur tanaman kelapa sawit yang remaja ataupun tanaman kelapa sawit yang berumur tua, hal ini dikarenakan semakin – semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan tanaman tua, semakin rendah pula produktifitas perhektarnya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 21,446 > F_{tabel} = 2,76$  pada taraf probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ )

yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima secara simultan (bersama-sama) faktor-faktor produksi memengaruhi produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Secara parsial variabel Jumlah Pohon berpengaruh nyata terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu, sementara Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pupuk berpengaruh terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 21,446 > F_{tabel} = 2,76$  pada taraf probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima secara simultan (bersama-sama). Faktor-faktor produksi memengaruhi produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Secara parsial variabel Jumlah Pohon berpengaruh nyata terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu, sementara Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pupuk berpengaruh terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

### Saran

Dalam meningkatkan produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama, maka dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel penggunaan tenaga kerja ( $X_3$ ) dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,611 > t_{tabel} = 2,059$  pada taraf probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya secara *parsial*  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak atau variabel jumlah penggunaan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama. Koefisien regresi -0,132

dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1% tidak dapat meningkatkan produksi Kelapa Sawit sebesar -0,132 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

2. Luas Lahan merupakan salah satu sumber daya utama yang harus lebih diperluas lagi agar hasil yang didapatkan dalam berusahatani kelapa sawit bisa maksimal. oleh sebab itu luas lahan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dalam berusahatani yang didukung juga dengan jumlah pohon dimana semakin banyak jumlah pohon yang ditanam maka semakin banyak pula hasil yang diperoleh oleh petani tersebut.
3. Variabel penggunaan pupuk ( $X_3$ ) dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = -2,838 < t_{tabel} = 2,059$  pada taraf probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya secara *parsial* sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak atau variabel jumlah penggunaan pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Kelapa Sawit di Desa Karya Bersama. Koefisien regresi -0,032 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1 % tidak dapat meningkatkan produksi Kelapa Sawit sebesar - 0,032 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. karena kurangnya pupuk yang digunakan pada usahatani kelapa sawit yang membuat produksi kelapa sawit menjadi menurun, yang harus di perhatikan yaitu perlunya penambahan dosis untuk lebih efisien lagi dalam penggunaan pupuk tersebut.
4. Luas Lahan, Jumlah Pohon, Tenaga Kerja dan Pupuk diperhatikan output pemberiannya, sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfayanti dan Efendi, Z. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Muko-Muko. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. No 1 : 1-10.
- Anonymous 2013. Basis Data Statistik Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia. Departemen Pertanian Indonesia. Jakarta.

- Asnil, S.Afifuddin, H.B. Tarmizi, W.A. Pratomo. 2010. Analisis Produksi Pendapatan Dan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Labuhan Batu. <http://jurnalmepekonomiblogspot.com>. (3 Oktober 2021)
- BPS, 2018. Sulawesi Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasangkayu.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ditjen Perkebunan 2007. Statistik Perkebunan Indonesia. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan (PUSLITBANGBUN) Badan Litbang Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Euler, 2015. Analisis Produksi Kelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya. Pekanbaru. 17 (2) :332-367 Juli 2015. ISSN : 0824-631X.
- Ilham, A. dan Maryam, S. (2014). Analisis Produksi Kelapa Sawit Pada Kelompok Tani Sawit Mandiri. Samarinda : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. J Ekonomi Pertanian Pembangunan (5) 75-85 Maret 2014, ISSN : 1693-9646X.
- Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Budidaya Kelapa Sawit. Cetakan Kedua. Penerbit Ptindopalma Wahana Utama, Jakarta.
- Pahan, 2008. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putranto, 2012. Kaya dengan Bertani Kelapa Sawit. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Rosman. 2000. Tingkat Produktifitas Kerja Terhadap Umur Petani di Indonesia. Jurnal Pertanian No 87 : 12-19
- Rosyidi, S. 2004. Teori Pengantar Ekonomi Mikro (Pendekatan Terhadap Ekonomi Mikro Dan Makro). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudarsono, Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 4 Jakarta: LP3ES, 1990.
- Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009.
- Setyamadjaja, 2006. Kelapa sawit Tehnik, Budidaya, Panen dan Pengolahan. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung ; ALFABETA
- Sasongko, P.E 2010. Studi Kesesuaian Lahan Potensial Untuk Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Blitar, Jurnal Pertanian MAPETE 7 (2): 72 -134.
- Sipayung, Tangkot. 2013. Perkebunan Kelapa Sawit Diklaim Sesuai Moratorium. Co Bisnis. (<http://www.Tempo.Co/Read/News/20/13/04/23/090475197>).
- Willy dan Iskandar, 2014. Analisis Produktivitas Kelapa Sawit di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa I Riau Jurnal Agrohorti, 2(1) : !25-131.